

BAB V

PEMBAHASAN

1. Upaya Pemberdayaan Budidaya Ikan Air Tawar di Desa Bendiljati Wetan

Pemberdayaan ditujukan kepada masyarakat khususnya mereka yang rentan dan lemah, sehingga mereka yang diberdayakan memiliki kekuatan atau kemampuan dalam memenuhi kebutuhan dasarnya, menjangkau sumber-sumber produktif dan dapat berpartisipasi dalam proses pembangunan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, ditemukan bahwa Desa Bendiljati Wetan merupakan salah satu pusat budidaya ikan air tawar baik ikan konsumsi maupun ikan hias yang ada di Tulungagung. Ikan air tawar menjadi produk unggulan di Desa Bendiljati Wetan ini, karena hampir seluruh masyarakat yang tinggal di desa ini memiliki mata pencaharian sebagai petani ikan. Namun petani ikan dulu belum bisa mendapatkan hasil panen yang maksimal. Sehingga pemerintah Desa memberlakukan program pemberdayaan untuk masyarakatnya. Keputusan tersebut diambil karena dengan adanya upaya pemberdayaan di Desa Bendiljati Wetan dapat meningkatkan kemampuan dan ketrampilan petani ikan sehingga dapat memperbaiki masa depan para petani ikan di Desa Bendiljati Wetan.

a. Membentuk Kelompok Tani

Upaya pemberdayaan dari pihak pemerintah Desa Bendiljati Wetan adalah dengan membentuk Kelompok Tani. Pembentukan kelompok tersebut bertujuan agar petani ikan yang ada di Desa Bendiljati Wetan tersebut mendapatkan wadah untuk mendapatkan informasi dan meningkatkan ketrampilan mereka.

Untuk pertama kalinya pada tahun 1997 dibentuklah Kelompok Tani Mina Makmur. Pembentukan kelompok tani tersebut merupakan salah satu bentuk upaya pemberdayaan masyarakat desa. Dan akhirnya disusul pembentukan kelompok perikanan yang lain, antara lain kelompok Mutiara Barokah (2016), kelompok Kolam Jaya (2017) dan kelompok Berkah (2017). Dan ketika sudah bergabung dengan kelompok-kelompok perikanan tersebut dengan otomatis mereka akan mendapat pengetahuan-pengetahuan baru melalui pelatihan-pelatihan ataupun sosialisasi-sosialisasi yang diberikan.

. Dengan dibentuknya kelompok-kelompok tersebut dapat meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan para petani ikan. Karena upaya pemerintah untuk memakmurkan masyarakatnya tidak hanya dengan membentuk kelompok tani saja melainkan dengan mengadakan sosialisasi dan pelatihan-pelatihan yang berhubungan dengan usaha budi daya ikan air tawar. Sosialisai dan pelatihan yang diadakan meliputi tentang cara budi daya ikan air tawar sampai dengan

cara mengembangkan usaha. Dengan meningkatnya pengetahuan dan ketrampilan petani ikan dalam menjalankan usahanya dimana yang mulanya membudidayakan ikan belum benar menjadi lebih baik dan efisien sehingga dapat meningkatkan *income* penghasilan para petani ikan di Desa Bendiljati Wetan ini.

Pembentukan kelompok tani ini merupakan salah satu pendekatan yang efektif dalam usaha memberdayakan masyarakat, hal tersebut dikutip oleh Ginandjar Kartasasmita dalam bukunya yang berjudul *Pembangunan untuk Rakyat*.¹⁰³ Karena upaya pemberdayaan dapat berjalan secara efektif apabila penempatan sasaran pemberdayaan sebagai subjek juga tepat, karena penempatan merupakan kunci karena sasaran pemberdayaan memiliki keragaman karakter, potensi dan kebutuhan mereka masing-masing.¹⁰⁴ Dan dengan pembentukan kelompok tani inilah pemerintah dapat menentukan siapa-siapa yang memerlukan pemberdayaan dan dapat diberdayakan.

Seperti yang diterangkan oleh Oos M. Anwas dalam bukunya tentang *Pemberdayaan Masyarakat Di Era Global* bahwasannyapemberdayaan merupakan upaya yang dilakukan sekelompok masyarakat untuk meningkatkan harkat dan martabat

¹⁰³Ginandjar Kartasasmita, *Pembangunan Untuk Rakyat*, hlm. 234

¹⁰⁴Edi Suharto, *Membangun Masyarakat...* hlm. 317

masyarakat agar memiliki keberdayaan dalam menghadapi segala persoalan yang ada. Dan konsep pemberdayaan masyarakat merupakan rancangan pembangunan mealui proses pengembangan dan pemanfaatan potensi sumber daya yang melibatkan seluruh pihak, baik masyarakat maupun pemerintah untuk mewujudkan kesejahteraan hidup masyarakat di berbagai bidang.¹⁰⁵

b. Mendapatkan Program Bantuan

Tingginya minat masyarakat desa akan usaha budidaya ikan air tawar tidak lalu menjadikan tokoh desa menjadi menghentikan perhatian mereka terhadap masyarakat desanya. Karena budidaya ikan air tawar dulunya hanya menjadi usaha sampingan, bukan sebagai pekerjaan dan penghasilan utama. Maka pemerintah desa dan pengurus kelompok tani melakukan inisiatif agar masyarakat termotivasi untuk menjadikan usaha budi daya ikan air tawar sebagai penghasilan utama yaitu dengan membantu para petani ikan mendapatkan program-program dari pemerintah. Dimana setiap program-program yang tawarkan oleh pemerintah merupakan bantuan modal dalam bentuk pinjaman modal usaha yang tidak memberatkan para petani ikan.

Dalam mendapatkan program-program bantuan dari pemerintah diperlukan tidak lepas dari peran adanya kelompok tani. Hal tersebut

¹⁰⁵ Oos M. Anwas, *Pemberdayaan Masyarakat.....* hlm, 52-54

dikarenakan pemerintah atau instansi terkait khususnya Dinas Kelautan dan Perikanan tidak bisa memberikan bantuan kepada petani ikan secara individu, melainkan harus ada pengajuan dari kelompok.

Untuk petani ikan di Desa Bendiljati Wetan ini pernah mendapatkan bantuan program dari pemerintah dan yang mendapatkan bantuan program tersebut adalah petani ikan yang merupakan anggota kelompok Tani Mina Makmur yang sekarang menjadi P2MKP. Pada tahun 2017 kelompok tani Mina Makmur mendapatkan program Hululir dari Dinas Kelautan dan Perikanan. Program tersebut bernilai 10 Milyar. Pada tahun 2018 kelompok tani Mina Makmur mengajukan bantuan dana sebesar 5 Milyar untuk 10 orang.

Seperti pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Aris Darmansah dkk tentang Pemberdayaan Masyarakat melalui Pengembangan Budi Daya Ikan Lele di Desa Balongan, Indramayu, dikatakan bahwa ada dua prinsip pendekatan yang dilakukan dalam memberdayakan masyarakat, yaitu pendekatan teknis dan pendekatan partisipatif. Pendekatan teknis, yaitu pendampingan berupa permasalahan teknis yang mendukung keberhasilan program. Melalui sosialisasi dan pelatihan-pelatihan. Sedangkan pendekatan partisipatif, yaitu cara yang dilakukan oleh pendamping dalam mendorong peran aktif masyarakat mau melaksanakan program dengan penuh

keseriusan dan tanggung jawab. Dan pendekatan partisipatif bisa berjalan beriringan antara peserta program, pendamping dan tenaga ahli.¹⁰⁶

2. Kendala dan Solusi dalam Pemberdayaan Budidaya Ikan Air Tawar di Desa Bendiljati Wetan

Dalam menjalankan sebuah usaha pastilah tidak selalu lancar tanpa ada kendala. Kendala dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah sebuah keadaan atau penyebab lain yang dapat menghalangi atau menghambat.¹⁰⁷ Maka kendala dalam yang dimaksud disini adalah kendala dalam melakukan pemberdayaan yang dapat menyebabkan kegiatan usaha untuk memberdayakan pembudidaya ikan di Desa Bendiljati Wetan terhambat.

a. Rendahnya Kesadaran Masyarakat

Rendah nya kesadaran masyarakat akan manfaat dari adanya program pemberdayaan merupakan kendala yang harus diatasi oleh pemerintah desa Bendiljati Wetan dalam memberdayakan masyarakatnya. Memberdayakan masyarakat desa bukanlah hal

¹⁰⁶ Aris Darmansah, et. all, "Pemberdayaan Masyarakat melalui Pengembangan Budi Daya Ikan Lele di Desa Balongan, Indramayu, Jawa Barat", dalam *Jurnal Ilmiah Pengabdian Masyarakat Vol. 2 No. 1, Mei 2016*

¹⁰⁷ Kamus Besar Bahasa Indonesia, dalam <https://kbbi.web.id/kendala> diakses pada Tanggal 14 Januari 2019 Pukul 10.15 WIB

yang mudah, karena pola pikir masyarakat desa yang relatif masih tradisional. Meskipun begitu upaya pemberdayaan harus tetap berjalan sampai tujuan utama didakannya pemberdayaan masyarakat desa tersebut tercapai.

Kendala tersebut merupakan kendala intrinsik atau kendala yang muncul dari dalam diri petani ikan itu sendiri. Rendahnya kesadaran dan minat masyarakat akan menyebabkan sedikitnya masyarakat yang berpartisipasi dalam program pemberdayaan yang diadakan oleh desa. Hal tersebut dikarenakan masih banyak masyarakat yang belum mengetahui fungsi atau manfaat dari program pemberdayaan yang diberikan tersebut. Maka disini pemerintah desa harus memberikan pengertian kepada masyarakat akan manfaat yang akan mereka rasakan ketika mereka mau mengikuti program-program pemberdayaan yang diberikan. Karena pemberdayaan masyarakat tidak mungkin terlaksanakan tanpa adanya keterlibatan penuh dari masyarakat itu sendiri. Partisipasi disini bukan hanya kehadiran raga melainkan kontribusi tahapan yang harus dilalui oleh sasaran pemberdayaan dalam program kerja pemberdayaan tersebut.¹⁰⁸ Maka dengan jelas dapat

¹⁰⁸ Mutthoriq, et. all, “Aktualisasi Nilai Islam Dalam Pemberdayaan Masyarakat Pesisir (Studi pada Masyarakat Bajulmati, Gajahrejo, Kecamatan Gedangan, Kabupaten Malang)”, dalam *Jurnal Administrasi Publik*, Vol. 2, No. 3, hlm 426-432

dikatakan bahwa keberhasilan program dipengaruhi dari sejauh mana partisipasi para peserta dalam keseluruhan pelaksanaan program dari awal hingga akhir, hal tersebut yang dijelaskan oleh Aris Darmansah dalam penelitiannya yang berjudul Pemberdayaan Masyarakat melalui Pengembangan Budi Daya Ikan Lele di Desa Balongan.¹⁰⁹

Menjadikan Desa Bendiljati Wetan hingga seperti sekarang bukanlah sesuatu yang instan melainkan ada sebuah proses yang harus mereka lewati. Usaha budidaya ikan air tawar mulai diminati oleh masyarakat Desa Bendiljati Wetan ketika ada tiga orang perintis usaha menekuni usaha di bidang perikanan, pada saat itu tiga orang tersebut memulai usaha budidaya ikan dengan membudidayakan ikan konsumsi. Seiring berjalannya waktu mereka merambah ke ikan hias. dan dari sinilah masyarakat Desa Bendiljati Wetan terinspirasi untuk menjalankan usaha yang sama yaitu usaha budidaya ikan air tawar. Jadi disini mulai muncul kesadaran dan partisipasi masyarakat untuk memperbaiki dan meningkatkan masa depan keluarga mereka.

¹⁰⁹ Aris Darmansah, et. all, "Pemberdayaan Masyarakat melalui Pengembangan Budi Daya Ikan Lele di Desa Balongan, Indramayu, Jawa Barat", dalam *Jurnal Ilmiah Pengabdian Masyarakat Vol. 2 No. 1, Mei 2016*

Seperti yang dipaparkan oleh Oos m. Anwas dalam bukunya tentang pemberdayaan masyarakat bahwa konsep pemberdayaan masyarakat harus didasarkan pada keterlibatan semua pihak, baik pemerintah maupun semua lapisan masyarakat¹¹⁰

Pentingnya partisipasi masyarakat dalam program pemberdayaan merupakan salah satu kunci keberhasilan pemberdayaan. Hal tersebut dipaparkan oleh Bachtiar Rifa'i dalam penelitiannya yang berjudul Efektivitas Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Krupuk Ikan dalam Program Pengembangan Labsite Pemberdayaan Masyarakat Desa Kedung Rejo Kecamatan Jabon Kabupaten Sidoarjo, dimana keberhasilan pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah tersebut sangat bergantung pada partisipasi pelaku usaha itu sendiri. Dalam pelaksanaan kebijakan dalam rangka strategi pemberdayaan masyarakat untuk mengembangkan Usaha Mikro Kecil dan Menengah tidak bisa secara parsial hanya bidang ekonomi permodalan saja, namun juga harus berorientasi secara keseluruhan atas kebutuhan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), termasuk mendasarkan pada potensi sumberdaya manusianya.¹¹¹

¹¹⁰*Ibid*, hlm. 52-54

¹¹¹ Bachtiar Rifa'i, "Efektivitas Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Krupuk Ikan dalam Program Pengembangan Labsite Pemberdayaan Masyarakat Desa Kedung Rejo Kecamatan

b. Kendala Ekstrinsik (tidak enetunya harga pasar, naiknya tarif kargo, dan cuaca yang tidak menentu)

Selanjutnyadalam memberdayakan masyarakat desajuga muncul dari luar (ekstrinsik). Kendala yang berasal dari luar adalah kendala-kendala yang dirasakan petani ikan ketika melakukan kegiatan budidaya ikan air tawar. Ada beberapa kendala-kendala yang dirasakan masyarakat yang menekuni sebagai petani ikan air tawar. Yang pertama adalah tidak menentunya harga jual ikan yang dikarenakan harga pakan ikan atau pelet yang sering mengalami kenaikan. Yang kedua adalah naiknya tarif kargo yang mengakibatkan petani ikan yang memiliki pasar di luar jawa harus mengurangi jumlah kiriman ikan. Yang ketiga adalah perubahan cuaca yang tidak menentu. Perubahan cuaca tersebut dapat mengakibatkan kualitas ikan turun.

3. Manfaat Pemberdayaan Budidaya Ikan Air Tawar Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Desa Bendiljati Wetan

Setelah segala upaya untuk memberdayakan masyarakat desa Bendiljati Wetan pada bidang perikanan terlaksanakan, maka yang

harus diperhatikan kembali adalah tujuan diadakanya upaya pemberdayaan masyarakat desa tersebut. Dimana tujuan tersebut pasti mengarah ke hal-hal yang positif dan memberikan manfaat bagi seluruh elemen masyarakat, baik golongan lemah maupun golongan kuat.

a. Bertambahnya Ilmu dan Keterampilan

Manfaat yang pertama dengan diadakan pemberdayaan budidaya ikan air tawar ini adalah bertambahnya ilmu dan berkembangnya keterampilan petani ikan di Desa Bendiljati Wetan dalam melakukan usaha budi daya ikan air tawar. Hal tersebut dapat terjadi karena pemerintah desa dengan pengurus kelompok tani mendatangkan atau mengundang tenaga ahli yang sudah berpengalaman dalam usaha budi daya ikan air tawar untuk melakukan sosialisasi dan memberikan pelatihan-pelatihan.

Dengan membentuk kelompok tani yang menjadi wadah para petani ikan untuk menyambung tali persaudaraan tetapi juga dapat menjadi tempat bertukar informasi mengenai pasar atau info-info terkini mengenai perikanan. Dengan adanya kelompok tani tersebut dapat membantu petani ikan dalam memenuhi permintaan pelanggan atau pasar. Karena tidak selamanya para petani ikan bisa memenuhi permintaan konsumen. Apabila petani ikan tersebut tidak bisa memenuhi

permintaan dari konsumennya dikarenakan barang kosong, maka petani ikan tersebut bisa mengambil ikan yang tidak dimilikinya ke petani ikan lain yang memiliki ikan yang diinginkan oleh konsumennya.

b. Mendapatkan Bantuan Modal Usaha.

Disamping mendatangkan ahli untuk melakukan sosialisasi dan memberikan pelatihan, dengan adanya kelompok-kelompok tani ini dapat menyalurkan program-program dari pemerintah dimana setiap program tersebut adalah bantuan yang berupa pinjaman modal atau pemberian benih ikan maupun alat-alat yang dibutuhkan dalam budi daya ikan. Bantuan modal tersebut didapatkan dengan cara pengurus kelompok mengajukan permohonan program bantuan ke instansi terkait seperti Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP) atau Dinas Kelautan dan Perikanan (DKP).¹¹²

Ilmu dan ketrampilan yang didapat oleh para petani ikan serta ditunjang dengan pemberian program bantuan dalam bentuk pinjaman modal atau pemberian benih ini dapat

¹¹²<https://kcp.go.id/artikel/2648-faq-penyialuran-bantuan-pemerintah-berupa-calon-induk-ikan-bagi-masyarakat-pembudi-daya-ikan-tahun-anggaran-2018> diakses pada tgl 18 April 2019 pukul 14.34 WIB

memperbaiki dan meningkatkan pendapatan atau penghasilan yang mereka dapat. Peningkatan penghasilan dari para petani ikan yang ada di Desa Bendiljati Wetan secara tidak langsung juga meningkatkan perkonomian masyarakat Desa Bendiljati Wetan. Peningkatan penghasilan petani ikan dapat dilihat dalam tabel 5.1 berikut ini.

Tabel 5.1
Penghasilan Beberapa Petani Ikan yang merupakan Anggota Kelompok Tani di Desa Bendiljati Wetan

Nama Petani Ikan	Modal Awal Usaha	Penghasilan Sebelum Menjadi Anggota (per bulan)	Penghasilan setelah menjadi anggota (per Bulan)
Bpk. Joko	3 Juta (3 kolam ikan patin)	10 Juta	30 Juta
Bu Anas	3 Juta (2 kolam ikan gurame)	5 Juta	47,5 Juta
Bpk. Mashudi	12 Juta (4 kolam ikan patin dan mobil)	10 Juta	50 Juta

Sumber: beberapa petani ikan yang menjadi anggota kelompok tani

Tabel 5.1 diatas merupakan data penghasilan dari usaha budidaya ikan air tawar baik ikan konsumsi maupun ikan hias yang mereka dapat sebelum dan sesudah menjadi anggota kelompok tani. Dapat dilihat penghasilan dari Bpk. Joko dan Ibu Anas yang sama-sama menggunakan modal 3 juta tetapi

peningkatan penghasilan mereka berbeda. Hal tersebut dikarenakan jenis ikan yang mereka budidayakan berbeda, peningkatan penghasilan ibu Anas lebih tinggi dari Bpk. Joko yaitu sebesar 42,5 juta. Sedangkan Bpk Mashudi dengan modal 12 juta hanya mendapatkan peningkatan penghasilan sebesar 40 juta setelah menjadi anggota kelompok. Hal tersebut karena modal Bpk. Joko tidak hanya digunakan membuat kolam dan membudidayakan ikan tetapi juga untuk membeli mobil sebagai transportasi pengiriman ikan keluar kota.

Pemberdayaan masyarakat bukan untuk membuat masyarakat menjadi makin tergantung pada berbagai program pemberian (*Charity*). Karena, pada dasarnya setiap apa yang dinikmati harus dihasilkan atas usaha sendiri. Dengan demikian tujuan akhir pemberdayaan adalah memandirikan masyarakat, memampukan, dan membangun kemampuan untuk memajukan diri ke arah kehidupan yang lebih baik secara berkesinambungan.¹¹³ Dan hal tersebut dapat dikatakan sudah tercapai.

¹¹³ Bachtiar Rifa'i, "Efektivitas Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Krupuk Ikan dalam Program Pengembangan Labsite Pemberdayaan Masyarakat Desa Kedung Rejo Kecamatan Jabon Kabupaten Sidoarjo", dalam *Jurnal Kebijakan dan Manajemen Publik Vol. 1 No. 1, Januari 2013*

c. Meningkatkan Penghasilan Keluarga

Untuk saat ini sebagian besar masyarakat Desa Bendiljati Wetan telah menjadikan usaha budidaya ikan air tawar sebagai penghasilan utama mereka. Ditambah lagi keadaan ekonomi dari mereka yang berprofesi sebagai petani ikan telah mengalami peningkatan. Hal tersebut ditunjukkan dengan petani ikan yang awal mulanya harus mencari pinjaman untuk memulai usaha, setelah mengikuti program pemberdayaan mereka bisa mendapatkan bantuan modal dari pemerintah, dan karena mereka sudah mendapatkan pengetahuan tentang pengembangan usaha sehingga mereka juga bisa mengatur keuangan bisnisnya. Lalu yang awalnya hanya memiliki 2-4 kolam ikan, sekarang mereka bisa memperbanyak kolam ikan mereka. Bahkan tak jarang petani ikan yang bergabung menjadi anggota kelompok tani memiliki kolam diluar daerah Desa Bendiljati Wetan.

Uraian diatas kurang lebih dapat didukung dengan argumen Mubyarto mengenai pengembangan ekonomi rakyat dilihat dari tiga segi, yaitu: ¹¹⁴

¹¹⁴ Gunawan Sumodiningrat, *Membangun Perekonomian Rakyat*,..... hlm. 220

- a. Menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang.
- b. Memperkuat potensi ekonomi yang dimiliki oleh masyarakat.
- c. Dan mengembangkan ekonomi rakyat adalah melindungi dan mencegah masyarakat dari terjadinya persaingan yang tidak seimbang antara golongan ekonomi kuat dan ekonomi lemah.

Dan dengan adanya program pemberdayaan masyarakat inilah masyarakat desa dapat merasakan program-program yang dibuat oleh pemerintah. Program-program tersebut dapat berupa ilmu atau bahkan bantuan permodalan. Hal tersebut hampir sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Aris Darmansah dkk tentang Pemberdayaan Masyarakat melalui Pengembangan Budi Daya Ikan Lele di Desa Balongan, Indramayu, bahwasanya keuntungan yang diperoleh masyarakat dapat dirasakan ketika responden telah mengalami panen pada tiap programnya. Sebelumnya apabila tidak ada program ini masyarakat mengalami kesulitan dalam

memperoleh bantuan modal dan meningkatkan pendapatan.¹¹⁵

Menurut Sadono Sukirno dalam bukunya yang berjudul *Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah, dan Dasar Kebijakan* mengatakan bahwa pembangunan ekonomi hanya dimungkinkan oleh adanya kenaikan produktivitas di sektor pertanian dan perkembangan di sektor pertambangan. Hal ini berarti bahwa walaupun negara yang telah mencapai pertumbuhan tinggi merupakan negara industri, perkembangan permulaan ke arah itu hanya dimungkinkan oleh adanya perkembangan di sektor pertanian dan pertambangan.¹¹⁶ Dan Desa Bendiljati Wetan ini merupakan salah satu desa yang mendukung pembangunan ekonomi. Dikatakan pembangunan ekonomi hanya dimungkinkan oleh adanya kenaikan produktivitas di sektor pertanian, sedangkan program pemberdayaan yang ada di Desa Bendiljati Wetan ini juga untuk meningkatkan produktifitas panen.

Desa Bendiljati Wetan juga menunjukkan adanya upaya meningkatkan perekonomian karena dengan meningkatnya

¹¹⁵ Aris Darmansah, et. all, "Pemberdayaan Masyarakat melalui Pengembangan Budi Daya Ikan Lele di Desa Balongan, Indramayu, Jawa Barat", dalam *Jurnal Ilmiah Pengabdian Masyarakat Vol. 2 No. 1, Mei 2016*

¹¹⁶ Sadono Sukirno, *Ekonomi Pembangunan.....*, hlm. 171

hasil panen dari petani ikan setempat dapat memperluas akses masyarakat pada sumber daya pembangunanserta menciptakan peluang bagi masyarakat tingkat bawah untuk berpartisipasi dalam proses pembangunan, sehingga masyarakat bisa mengatasi keterbelakangan dan memperkuat daya saing perekonomiannya.¹¹⁷

¹¹⁷ Gunawan Sumodiningrat, *Membangun Perekonomian*, hlm. 146